Jurnal Dunia Farmasi
Journal of The Pharmaceutical world
e-ISSN: 2548-3560
http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jdf

PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN PENYAKIT STROKE DI RSUD DR. R.M DJOELHAM KOTA BINJAI

The Use of The Drug on Stroke Patients in The District Hospital Dr. R. M Djoelham Binjai

Yuferlonus Daya[1*], Afriadi[2]
[1]Mahasiswa Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia
[2]Dosen Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia

ABSTRAK

Pendahuluan; Stroke adalah suatu penyakit gangguan anatomi otak yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat yang disebabkan karena adanya pendarahan di otak. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengunaan obat stroke pada rawat jalan yang digunakan di RSUD DR. R.M. Djoelham Kota Binjai. **Metode;** Sampel yang di ambil yaitu data resep obat pasien Stroke di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai. **Hasil;** hasil data yang telah didapat pasien yang berobat di RSDU Dr. R.M Djoelham Kota Binjai rutin berobat dan penggunaan dosis dan jumlah obatnya tetap tidak mengalami perubahan. **Kesimpulan;** Dari hasil penelitian saya obat yang digunakan pada penyakit stroke pada rawat jalan di RSUD DR. R.M Djoelham Kota Binjai adalah Amlodipin Tab, Aspilet Tab, Candesartan Tab, Alprazolam Tab, Ramipril Tab, Concor Tab. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mensurvei jenis penyakit lainnya.
Kata Kunci : Penggunaan Obat, Pasien Penyakit Stroke.

ABSTRAC

Introduction; *A stroke is a disease of the Brain Anatomy of disorder that occurs suddenly and quickly caused due to bleeding in the brain.* ***Objective:*** *To find out the use of stroke drugs in outpatient use in the DR. R.M. Djoelham City of Binjai* ***Method;*** *Samples taken a prescription medication data i.e. Stroke patients in Hospital Pharmacy Installation (IFRS) District Hospital Dr .R.M.Djoelham Binjai.* ***Results;*** *Results from data that has been obtained in the treatment of patients of Dr. RM. Djoelham Binjai Hospital routine medical treatment and the use of the dose and the number of drugs remain unchanged.* ***Conclusion;*** *From the results of my research on drugs used in stroke at the outpatient in the District Hospital Dr. R.M. Djoelham Binjai is Amlodipin Aspilet Tab,Tab, Tab, Tab Alprazolam Candesartan, Ramipril, ConcorTab Tab.Expected to further research for other disease types of surveying.*
Keywords: Drug Use, Patient's Stroke.

Alamat Korespondensi
Afriadi: Institut Kesehatan Helvetia, Jalan Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.
Email: afriadi_13@yahoo.com

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu penyakit gangguan fungsi anatomi otak yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat yang disebabkan karena adanya pendarahan di otak. Biasanya mengenai penderita pada umur <45 tahun sebanyak 11,8 persen, pada umur 45-65 tahun sebanyak 54,2 persen dan pada umur >65 tahun sebanyak 33,5 persen. Pada umumnya angka kejadian pada laki- laki lebih banyak dari pada perempuan. Stroke terjadi tanpa adanya gejala- gejala prodroma atau gejala dini, dan muncul di seluruh dunia. Kecacatan akibat stroke tidak hanya berdampak bagi penyandangnya, namun juga bagi keluarganya (1).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, Stroke merupakan sindrom yang menempati urutan nomor satu dari penyakit tidak menular di Indonesia yang menyebabkan kematian dan kecacatan. Stroke adalah suatu cedera mendadak dan berat pada pembuluh-pembuluh darah otak. Cedera dapat disebabkan oleh sumbatan pembekuan darah, penyempitan pembuluh darah, sumbatan dan penyempitan, atau pecahnya pembuluh darah (2).

Jumlah penderita stroke di seluruh dunia yang berusia dibawah 45 tahun terus meningkat. Pada konferensi ahli saraf internasional di Inggris dilaporkan bahwa terdapat lebih dari 1000 penderita stroke berusia kurang dari 30 tahun. Badan kesehatan dunia memprediksi bahwa kematian akibat stroke akan semakin meningkat seiring dengan kematian akibat penyakit jantung dan kanker kurang lebih 6 juta pada tahun 2010 menjadi 8 juta di tahun 2030 (3,4).

Masalah stroke di Indonesia menjadi semakin penting dan mendesak baik stroke hemoragik maupun stroke non hemoragik. Di Indonesia sendiri, stroke menempati urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Dari data nasional yang didapat, angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit stroke sebesar 15,4% (5–7).

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis merasa tertarik melakukan survey karena dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana cara pengobatan penyakit stroke yang saat ini digunakan di RSUD DR. R.M Djoelham Kota Binjai tahun 2016.

METODE

Penelitian yang di lakukan yaitu dengan melakukan survey, berdasarkan resep yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).

Populasi : Adapun populasi dalam survey ini adalah pasien rawat jalan

penderita Stroke yang berobat di RSUD. Dr. R.M Djoelham Kota Binjai.

Sampel : Sampel yang di ambil yaitu data resep obat pasien Stroke di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) RSUD Dr. R.M. Djoelham Kora Binjai.

Survey ini mengevaluasi penggunaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) RSUD Dr.R.M. Djoelham Kota Binjai. Dalam hal ini, pasien penderitan penyakit stroke merupakan variabel bebas, Penggunaan obat merupakan variabel terikat dan parameter variabel terikat.

Pengelolaan Data : Data dikumpulkan langsung dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai.

Analisis Data : Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan tabel dan dianalisis melihat resep obat stroke di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah di dapat dari penelitian Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Stroke yang dilakukan di RSUD DR. R.M Djoelham Kota Binjai tahun 2016 selama Bulan Maret sampai Mei 2016 dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 1. Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Stroke di RSUD DR. R.M Djoelham Kota Binjai

Pasien	Nama Obat	Bulan	Umur	Dosis	Jumlah
A	Amlodipin Tab	Maret	75 Tahun	1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Amlodipin Tab	April		1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Candesartan Tab			1x1tab	7
	Amlodipin Tab	Mei		1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Candesartan Tab			1x1tab	7
B	Amlodipin Tab	Maret	44 Tahun	1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Candesartan Tab			1x1tab	7
	Amlodipin Tab	April		1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Candesartan Tab			1x1tab	7
	Alprazolam Tab			1x1tab	7
	Amlodipin Tab	Mei		1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Candesartan Tab			1x1tab	7
C	Amlodipin Tab	Maret	44 Tahun	1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7

	Alprazolam Tab			1x1tab	14
	Amlodipin Tab	April		1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Alprazolam Tab			1x1tab	14
	Amlodipin Tab	Mei		1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Alprazolam Tab			1x1tab	14
D	Ramipril Tab	Maret	51 Tahun	1x1tab	7
	Amlodipin Tab			1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Concor Tab			1x1tab	7
	Ramipril Tab	April		1x1tab	7
	Amlodipin Tab			1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Concor Tab			1x1tab	7
	Ramipril Tab	Mei		1x1tab	7
	Amlodipin Tab			1x1tab	7
	Aspilet Tab			1x1tab	7
	Concor Tab			1x1tab	7

Dari hasil penelitian yang telah didapat di RSUD Dr. R.M Djoelham Kota Binjai Tahun 2016 dapat dilihat pada table 1. Pada pasien pertama berobat pada tanggal 2 maret 2016 mendapatkan resep amlodipi tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 dan aspilet tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pada pengobatan selanjutnya pasien kembali berobat pada tanggal 8 april 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1 dan candesartan tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pasien melanjukan berobat pada tanggal 13 mei 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1 dan candesartan tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1. Dari hasil tersebut, dari bulan pertama mendapatkan resep 2, bulan kedua ada penambahan resep 3 dan bulan ketiga tetap 3 tidak ada penambahan resep, dosis dan jumlah obatnya tetap tidak ada perubahan dari bulan maret sampai mei.

Pasien kedua berobat pada tanggal 21 maret 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 table dengan aturan pemakaian 1x1 dan candesartan tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pada pengobatan selanjutnya pasien kembali berobat pada tanggal 22 april 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 tablet dengan

aturan pemakaian 1x1, candesartan tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1 dan alprazolam tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pasien melanjutkan berobat pada tanggal 23 mei 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 dan candesartan tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Dari hasil tersebut, dari bulan pertama mendapatkan resep 3, bulan kedua ada penambahan resep 4 dan bulan ketiga ada penurunan resep 3. Jadi, pada pasien kedua ini terjadi penambahan resep pada bulan kedua dan penurunan resep pada bulan ketiga, dosis dan jumlah obatnya tetap tidak ada perubahan dari bulan maret sampai mei.

Pasien ketiga berobat pada tanggal 16 maret 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 dan alprazolam tablet sebanyak 14 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pada pengobatan selanjutnya pasien kembali berobat pada tanggal 15 april 2016 mendapatkan resep amlodipin tablet sebanyak 7 dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 dan alprazolam tablet sebanyak 14 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pasien melanjutkan berobat pada tanggal 13 mei 2016 mendapatkan resep yang sama tidak ada perubahan, dosis dan jumlah obatnya tetap tidak ada perubahan dari bulan maret sampai mei.

Pasien keempat berobat pada tanggal 24 maret 2016 mendapatkan resep ramipril tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1, amlodipin tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1, aspilet tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 dan concor tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pada pengobatan selanjutnya pasien kembali berobat pada tanggal 26 april 2016 mendapatkan resep ramipril tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1, amlodipin tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 tablet, aspilit tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1 dan concor tablet sebanyak 7 tablet dengan aturan pemakaian 1x1. Pasien melanjutkan berobat pada tanggal 24 mei 2016 mendapatkan resep yang sama tidak ada perubahan, dosis dan jumlah obatnya tetap tidak ada perubahan dari bulan maret sampai mei.

Dari hasil data yang telah didapat pasien yang berobat di RSDU Dr. R.M Djoelham Kota Binjai rutin berobat dan penggunaan dosis dan jumlah obatnya

tetap tidak mengalami perubahan. Pelanyanan dirumah sakit Djoelham Kota Binjai sanggat bagus, memberikan arahan kepada pasien saat mengambil obat mereka menjelaskan aturan pemakaian obat dan fungsi obatnya, dan melanyani pasien dengan sepenuh hati.

KESIMPULAN

1. Penggunaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit sudah sesuai yang di resepkan oleh Dokter
2. Obat yang digunakan pada penyakit stroke pada rawat jalan di RSUD DR. R.M Djoelham Kota Binjai yaitu: Amlodipin Tab, Aspilet Tab, Candesartan Tab, Alprazolam Tab, Ramipril Tab, Concor Tab

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Pimpinan Rmah Sakit Umum Djoelham Binjai yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Najoan Kt, Mulyadi N, Kallo V. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pasien Pasca Strok. J Keperawatan. 2016;4(2).
2. Ayuningputri N, Maulana H. Persepsi Akan Tekanan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Pasangan Suami-Istri Dengan Stroke. J Psikol Integr. 2014;2(2).
3. Board T. Accredited No.: 422/Au/P2mi-Lipi/04/2012. Indones J Cancer. 2015;9(4).
4. Youngson R. Antioksidan. In Egc; 2005.
5. Gain R. Pengobatan Alternatif Untuk Mengatasi Tekanan Darah. Gramedia Pustaka Utama; 2013.
6. Masyithah D. Hubungan Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Penderita Pasca Stroke. Uin Sunan Ampel Surabaya; 2012.
7. Maukar M, Ismanto Ay, Kundre R. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stroke Non Hemoragik Di Irina F Neurologi Rsup. Prof. Dr. Rd Kandou Manado. J Keperawatan. 2014;2(2).